BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu, adalah salah satu bentuk fasilitas kesehatan yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada ibu dan anak, terutama balita. Posyandu berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari Puskesmas dalam menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi dan mudah diakses oleh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan di posyandu meliputi imunisasi, pemantauan pertumbuhan, pendidikan gizi, serta penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak. Di posyandu, balita mendapatkan layanan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan mengenai pentingnya gizi dan kesehatan. Kegiatan posyandu biasanya dilaksanakan secara rutin, minimal satu kali dalam sebulan untuk memastikan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala.(Lubis et al., 2025)

Tujuan yang harus dicapai pos pelayanan terpadu yaitu menunjang percepatan penurunan angka kematian bayi (AKB), angka kematian anak balita (AKABA)angka kematian ibu (AKI), dan di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya : Balita, anak bayi, Ibu hamil, Ibu menyusui dan Ibu nifas, pasangan usia subur (PUS). (Khatimah & Suryaningsi, 2024)

Data Badan Pusat Statistik(BPS) angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini membuat indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, jauh lebih tinggi dari malaysia, brunei, thailand, dan vietnam yang sudah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup. Adapun kematian bayi tercatat mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. “Jadi, dari 1.000 kelahiran hidup bayi-bayi itu, yang tidak akan mencapai usia satu tahun sekitar 17 orang.

Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945.

Berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten gorontalo, pada tahun 2023 gorontalo mencatat angka kematian ibu (AKI) yang cukup mengkhawatirkan, yaitu sebesar 175 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mencerminkan tantangan yang serius yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu, terutama dalam hal akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas selama kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Selain itu, angka kematian bayi (AKB) di daerah ini juga menunjukkan angka yang signifikan, yaitu mencapai 13 per 1.000 kelahiran hidup. Kondisi ini menandakan perlunya perhatian dalam hal perawatan neonatal dan kesehatan anak.

Data di kecamatan tilango, pada tahun 2024, angka kematian ibu (AKI) tercatat sebesar 1 per 100.000 kelahiran hidup, sementara angka kematian bayi (AKB) juga mencapai 1 per 1.000 kelahiran hidup. Angka-angka ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bayi, serta upaya lebih lanjut untuk menurunkan angka kematian.

Data kunjungan posyandu balita di kecamatan tilango selama empat bulan pertama tahun 2025 menunjukkan jumlah kunjungan masih belum memenuhi sasaran yang ditetapkan. Pada bulan Januari, jumlah kunjungan mencapai 1.149 dari sasaran 1.286, kemudian pada bulan februari kunjungan meningkat sedikit menjadi 1.166 dari sasaran 1.191. pada bula Maret, jumlah kunjungan tercatat 1.144 dari sasaran 1.172, dan pada bulan april kembali menurun menjadi 1.126 dari sasaran 1.239. kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya lebih intensif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar target kunjungan posyandu dapat tercapai.

Terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan kunjungan posyandu ibu hamil selama periode Januari hingga April 2025, yaitu: kasus BBLR yang bervariasi antara 1 hingga 5 per bulan, dengan kekurangan energi kronis (Kek) yang meningkat dari 2 di Januari menjadi 10 di Februari, serta fluktuasi jumlah kunjungan K1 yang berkisar antara 11 hingga 21 dan kunjungan K4 yang tidak konsisten, yang menunjukkan perlunya peningkatan edukasi, pemantauan kesehatan, dan intervensi gizi.

Sasaran kunjungan posyandu remaja di kecamatan tilango, khususnya desa tabumela, adalah remaja yang mengalami masalah gizi seperti status gizi kurus dan anemia. Berdasarkan data dari puskesmas tilango, jumlah remaja dengan status gizi kurus sebanyak 20 orang dan remaja putri yang menderita anemia sebanyak 17 orang. Pada pelaksanaan posyandu remaja di desa tabumela, peserta yang mengikuti posyandu berjumlah sekitar 12 remaja setiap bulan sedangkan untuk jumlah sasarannya itu berkisar 20-25 remaja, jadi hanya sekitar 48% dari sasaran yang berpartisipasi pada kegiatan posyandu.

Pengelolaan posyandu di kecamatan tilango saat ini menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dan perlu segera diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Salah satu masalah utama adalah kurangnya adalah kurangnya perencanaan yang matang, yang mengakibatkan sasaran yang ditetapkan sering kali tidak realistis dan sulit dicapai. Selain itu, pengkoordinasian yang kurang efektif antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, menyebabkan tidak selarasan dalam pelaksanaan program, sehingga mengurangi dampak positif yang diharapkan. Di samping itu, pengorganisasian kegiatan yang tidak optimal sering kali menghambat partisipasi masyarakat, yang merupakan kunci keberhasilan posyandu. Monitoring dan evaluasi yang tidak dilakukan secara rutin juga menjadi kendala, karena hal ini menyulitkan dalam menilai kemajuan program dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Tanpa adanya perhatian

yang serius terhadap aspek-aspek ini keberlanjutan program posyandu akan terancam dan dampaknya akan dirasakan dalam kesehatan ibu dan anak di masyarakat, yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Peraturan menteri No. 13 tahun 2024 tentang pos pelayanan terpadu (posyandu). Pos pelayanan terpadu yang selanjutnya disebut posyandu adalah bagian dari lembaga kemasyarakatan desa/lembaga kemasyarakatan kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa. Tugas posyandu dalam bidang kesehatan meliputi pergerakan kunjungan posyandu bagi sasaran posyandu, Penyuluhan kesehatan dan gizi, deteksi dini risiko masalah kesehatan, rujukan ke unit kesehatan desa/ kelurahan atau pusat kesehatan masyarakat bagi yang berisiko, pemantauan kepatuhan keluarga dalam mendapatkan pelayanan kesehatan minimal serta pengobatan penyakit tertentu dan menjaga kesehatan lingkungan rumah, serta penjangkauan akses imunisasi, pemberian vitamin A, dan tablet tambah darah.(Kementerian Dalam Negeri, 2024)

Pengelolaan Posyandu sangat berkaitan dengan ajaran dalam Surah Al-Mai'dah ayat 32, Allah berfirman yang Artinya:

"Dan karena itu Kami tetapkan atas Bani Israil, bahwa barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu membunuh orang lain atau karena mengadakan kerusuhan di bumi, maka seolah-olah ia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah ia telah memelihara kehidupan manusia seluruhnya." Ayat ini menekankan pentingnya menjaga kehidupan dan kesehatan, yang sangat relevan dalam konteks pengelolaan posyandu. Posyandu berperan dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, serta mencegah kematian yang tidak perlu, sehingga sejalan dengan pesan dalam ayat ini untuk menghargai dan melindungi kehidupan.

Merujuk pada latar belakang diatas, peneliti hendak melaksanakan penelitian mengenai "Pengelolaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

Berikut adalah perbaikan bahasa dari daftar permasalahan yang Anda sampaikan terkait pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo:

1. Perencanaan belum optimal dalam mengidentifikasi kebutuhan lokal yang spesifik di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo.

2. Pengorganisasian kegiatan di Posyandu Kecamatan Tilango masih kurang optimal, serta tingkat partisipasi masyarakat masih rendah.
3. Koordinasi antar pihak terkait belum berjalan efektif, sehingga pelaksanaan program menjadi kurang selras dan tidak optimal dalam mencapai target yang ditetapkan.
4. Proses monitoring dan evaluasi kegiatan Posyandu belum dilakukan secara rutin dan menyeluruh, sehingga perkembangan permasalahan sulit terpantau dengan baik.
5. Terdapat ancaman terhadap keberlanjutan program Posyandu akibat permasalahan yang terjadi mulai dari tahap perencanaan hingga monitoring dan evaluasi, yang dapat berdampak negatif pada kesinambungan program.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan pengelolaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango ?
2. Bagaimana pengorganisasi pengelolaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango ?
3. Bagaimana pengkoordinasian pengelolaan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango?
4. Bagaimana monitoring dan evalusasi pengelolaan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango?
5. Bagaimana keberlanjutan program pengelolaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pengelolaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango
3. Untuk mendeskripsikan pengkoordinasian pengelolaan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango
4. Untuk mendeskripsikan monitoring dan evaluasi pengelolaan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango
5. Untuk mendeskripsikan keberlanjutan pengelolaan posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tilango

1.5 Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang dapat dirumuskan manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi masyarakat

   Dengan adanya Posyandu yang dikelola dengan baik maka masyarakat akan lebih mudah mengakses layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan peran posyandu dalam mendukung kesehatan mereka.

3. Bagi Institut Pendidikan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukkan keperpustakaan dan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bagaimana pengelolaan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

   Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta masukkan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pengelolaan posyandu.